

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang diamati (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini menekankan pemahaman mendalam atas makna dan pengalaman manusia (Murdiyanto, 2020), sehingga sesuai untuk mengkaji strategi dan aktivitas para ibu di lingkungan PKK RW 07 Sungai Bangek dalam meningkatkan literasi digital guna mencegah dampak negatif konten pornografi di media sosial. Proses penelitian kualitatif bersifat siklik, mulai dari pengumpulan hingga analisis data yang berlangsung secara simultan (Hardani et al., 2020), sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap kasus yang diteliti. Oleh karena itu, metode kualitatif dianggap paling tepat untuk mengkaji strategi pemberdayaan masyarakat dalam literasi digital.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada satu unit sosial tertentu untuk dipelajari secara intensif dan mendalam. Menurut Harahap (2020), studi kasus dapat dilakukan terhadap individu, kelompok masyarakat, lembaga, atau organisasi yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan masalah penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami secara menyeluruh bagaimana proses, dinamika, dan strategi pemberdayaan dilakukan oleh PKK RW 07 dalam meningkatkan kemampuan literasi digital para anggotanya.

Pendekatan studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk menelusuri faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan PKK terkait literasi digital, serta menggambarkan realitas sosial yang terjadi di lapangan secara nyata. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya menggambarkan fenomena secara umum, tetapi juga

menelaahnya secara mendalam melalui pengalaman, pandangan, dan praktik langsung para anggota PKK di lingkungan masyarakat tempat penelitian dilakukan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendukung keakuratan hasil penelitian, metode pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam, dipilih sesuai pandangan Sugiyono (2013) untuk memperoleh data deskriptif yang kaya mengenai pandangan dan pengalaman informan. Penentuan informan dilakukan melalui teknik *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria spesifik. Informan kunci (*key informants*) secara khusus ditetapkan sebagai orangtua (Ibu) di lingkungan PKK RW 07 Sungai Bangek yang memiliki pengalaman nyata dalam strategi literasi digital untuk mencegah paparan konten pornografi. Penggunaan *purposive sampling* ini menjamin informan yang diwawancarai memiliki kualifikasi paling relevan, sehingga data yang dihasilkan mendukung tujuan penelitian kualitatif.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan sesuai fokus penelitian, menentukan informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengatur waktu dan lokasi pelaksanaan wawancara agar berjalan efektif. Melalui wawancara ini, peneliti berharap memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran PKK dalam meningkatkan kesadaran literasi digital di kalangan anggotanya serta

mengetahui bentuk kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan dalam mendukung tujuan tersebut.

Tabel 3. 1 Pertanyaan Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1	<i>Information and Data Literacy</i> (Kemampuan mencari, menilai, & memilah informasi digital)	Bagaimana Ibu biasanya memastikan bahwa informasi atau tautan yang Ibu temukan di internet itu benar dan aman, terutama ketika berkaitan dengan pendidikan atau perlindungan anak?
2		Saat Ibu menemukan gambar atau konten yang mencurigakan, langkah-langkah apa saja yang Ibu lakukan untuk menilai apakah konten itu aman atau berbahaya bagi anak?
3		Apa tantangan terbesar yang Ibu alami ketika memantau pencarian internet atau aktivitas digital anak di rumah?
4	<i>Communication and Collaboration</i> (Kemampuan komunikasi keluarga & antar anggota PKK)	Bagaimana cara Ibu membangun komunikasi terbuka dengan anak mengenai bahaya konten tidak pantas di internet tanpa membuat anak merasa takut atau malu?
5		Bagaimana pola Ibu berinteraksi dengan ibu-ibu lain atau keluarga dalam berbagi informasi tentang keamanan digital dan pendampingan anak?
6		Dalam grup WhatsApp atau media komunikasi keluarga/lingkungan Ibu, informasi seperti apa yang biasanya Ibu cari atau harapkan mengenai pengawasan aktivitas digital anak?

7	<i>Digital Content Creation</i> (Kemampuan membuat & membagikan konten secara etis)	Bagaimana Ibu memanfaatkan kemampuan dasar membuat atau mengedit konten digital untuk memberikan pengertian kepada anak tentang penggunaan internet yang baik dan aman?
8		Saat ingin membagikan foto atau video anak, pertimbangan apa saja yang Ibu pikirkan terkait privasi dan keamanan?
9		Menurut Ibu, konten digital seperti apa yang paling efektif untuk membantu orang tua mencegah anak terpapar konten negatif?
10	<i>Digital Safety</i> (Keamanan perangkat, privasi, & pencegahan konten pornografi)	Fitur keamanan digital apa yang pernah Ibu gunakan (misalnya batasan aplikasi, <i>parental control</i> , pengaturan privasi), dan bagaimana pengalaman Ibu dalam menggunakannya?
11		Bagaimana cara Ibu mengatur privasi digital anak, seperti mengelola akun, izin aplikasi, atau batasan penggunaan perangkat?
12		Jika anak secara tidak sengaja membuka konten dewasa, langkah-langkah apa yang biasanya Ibu lakukan, baik dari sisi teknis maupun komunikasi dengan anak?
13	<i>Problem Solving</i> (Kemampuan mengatasi masalah digital & mencari solusi)	Bagaimana Ibu menganalisis penyebab munculnya konten berbahaya di perangkat anak dan menentukan solusi yang tepat?
14		Ketika Ibu ingin mempelajari fitur keamanan baru di HP atau aplikasi, bagaimana cara Ibu memahami dan mempelajarinya?

15		Jika terjadi masalah digital yang mendadak (misalnya munculnya situs tidak pantas), apa langkah-langkah yang Ibu lakukan untuk mengatasi situasi tersebut?
16	Peran & Harapan PKK	Menurut Ibu, sejauh mana peran kelompok atau komunitas perempuan di lingkungan Ibu dalam memberikan dukungan terkait pemahaman literasi digital untuk orang tua?
17		Dukungan atau kegiatan seperti apa yang Ibu butuhkan dari komunitas/kelompok perempuan agar orang tua lebih siap menghadapi risiko digital pada anak?
18		Apa harapan Ibu terhadap kegiatan pembinaan perempuan atau kegiatan kemasyarakatan dalam membantu orang tua mengatasi tantangan digital yang semakin berkembang?

b. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu di lingkungan PKK RW 07 Sungai Bangek, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat mengenai kegiatan yang dilakukan oleh para orangtua di PKK. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi anggota PKK dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan literasi digital serta upaya pencegahan paparan konten pornografi di media sosial.

Melalui observasi ini, peneliti mencatat berbagai kegiatan, cara anggota PKK berpartisipasi, serta bentuk komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan dalam konteks literasi digital. Teknik ini membantu peneliti memahami secara nyata bagaimana strategi pemberdayaan yang

dijalankan di lingkungan PKK RW 07 dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan literasi digital.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun berbagai bahan tertulis dan visual yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa arsip kegiatan, catatan hasil wawancara, serta dokumen lain yang berkaitan dengan peningkatan literasi digital di PKK RW 07 Sungai Bangek. Teknik ini berfungsi untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.3 Sumber Data

1. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orangtua di lingkungan PKK RW 07 Sungai Bangek yang memiliki anak usia sekolah dan menggunakan media sosial. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh informan yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam kegiatan peningkatan literasi digital yang dilaksanakan di lingkungan PKK RW 07 Berikut kriteria informan pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Key Informan Penelitian

No	Nama Informan	Pekerjaan	Usia	Usia Anak
1	Ibu An	Ibu Rumah Tangga	35 Tahun	10 & 17 tahun
2	Ibu Bet	Pedagang	40 Tahun	12 & 10 Tahun
3	Ibu Cit	Guru	45 Tahun	16 Tahun
4	Ibu Di	Ibu Rumah Tangga	30 Tahun	4 Tahun

5	Ibu Ev	Karyawan Swasta	41 Tahun	12 Tahun
6	Ibu Fi	Ibu Rumah Tangga	50 Tahun	21 & 18 Tahun
7	Ibu Gi	Penjahit Rumahan	45 Tahun	15 Tahun
8	Ibu Um	PNS	58 Tahun	23 & 28 Tahun
9	Ibu Me	Ibu Rumah Tangga	40 Tahun	14 & 16 Tahun
10	Ibu Mi	Pedagang	42 Tahun	14 & 17 Tahun

Kriteria informan ditetapkan agar data yang diperoleh relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu strategi PKK dalam meningkatkan kompetensi literasi digital sebagai upaya mencegah paparan konten pornografi di media sosial. Informan diharapkan mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai bentuk kegiatan, pengalaman, serta pandangan mereka terhadap efektivitas program PKK dalam mendukung literasi digital keluarga. Jumlah informan ditentukan secara fleksibel yakni sepuluh orang, atau hingga data yang diperoleh dianggap jenuh dan tidak menghasilkan informasi baru (sugiyono, 2013).

2. Observasi Lapangan

Penelitian ini menggunakan observasi lapangan untuk melengkapi data hasil wawancara. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi para anggota PKK RW 07 Sungai Bangek dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan literasi digital. Pengamatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana strategi pemberdayaan dijalankan oleh PKK dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggotanya terhadap penggunaan media sosial secara bijak. Dengan menggabungkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai upaya PKK dalam mencegah paparan konten pornografi di media sosial.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang bertujuan menggali makna dari pengalaman dan pandangan informan secara mendalam (Braun & Clarke, 2006). Tahapan analisis data dilakukan melalui beberapa langkah berikut:

1. Transkripsi Data

Seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskrip secara verbatim agar tidak ada makna yang terlewat.

2. Reduksi Data

Peneliti memilah data sesuai fokus penelitian, yaitu strategi PKK dalam meningkatkan literasi digital keluarga untuk mencegah konten negatif di media sosial.

3. Koding (*Coding*) Berdasarkan Lima Dimensi Literasi Digital

Berdasarkan teori Carretero, Vuorikari, dan Punie (2017), analisis dilakukan menggunakan 5 dimensi literasi digital sebagai kategori utama:

- a. *Information and Data Literacy*: Kemampuan mencari, menilai, dan memilah informasi digital).
- b. *Communication and Collaboration*: Kemampuan komunikasi keluarga dan antar anggota PKK).
- c. *Digital Content Creation*: Kemampuan membuat dan membagikan konten secara etis.
- d. *Digital Safety*: Keamanan perangkat, privasi, dan pencegahan konten pornografi
- e. *Problem Solving*: Kemampuan mengatasi masalah digital & mencari solusi.

Data hasil wawancara kemudian dikoding berdasarkan lima kategori tersebut untuk menemukan pola atau kesamaan makna antar informan.

4. Pengelompokan Kategori menjadi Tema

Setelah proses koding, data yang serupa digabung menjadi tema utama yang menggambarkan strategi PKK RW 07 dalam membangun literasi digital keluarga.

5. Penarikan Temuan Penelitian

Tema-tema yang muncul dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan kesimpulan yang menjawab fokus penelitian.

3.5. Kredibilitas

Kredibilitas data dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, dapat dipercaya, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas sangat penting karena peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Oleh karena itu, peneliti mengambil langkah-langkah tertentu agar hasil penelitian menggambarkan keadaan sebenarnya, khususnya dalam mengkaji strategi PKK RW 07 Sungai Bangek dalam meningkatkan literasi digital dan mencegah paparan konten pornografi di media sosial. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti menerapkan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Trigulasi

a. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai informan untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan pandangan dari para ibu-ibu di lingkungan PKK RW 07 Sungai Bangek mengenai pelaksanaan kegiatan literasi digital serta upaya yang dilakukan dalam mencegah paparan konten pornografi di media sosial. Apabila data yang diperoleh menunjukkan kesamaan atau pola informasi yang konsisten, maka data tersebut dianggap valid dan dapat dipercaya.

b. Trigulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang berbeda untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh. Peneliti memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan bahwa setiap temuan saling mendukung dan menggambarkan kondisi sebenarnya di lapangan. Melalui triangulasi teknik ini, data yang dihasilkan menjadi lebih lengkap, akurat, dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi PKK RW 07 Sungai Bangek dalam meningkatkan literasi digital serta upaya pencegahan paparan konten pornografi di media sosial.

2. Member Check

Setelah analisis awal dilakukan. Peneliti mengonfirmasi kembali hasil Setelah analisis awal dilakukan, peneliti memberikan ringkasan hasil temuan kepada beberapa informan kunci untuk diverifikasi. Proses ini memungkinkan informan mengonfirmasi kebenaran data, memberikan klarifikasi, atau menambahkan informasi yang mungkin terlewat, sehingga interpretasi peneliti tetap sesuai dengan kenyataan di lapangan.

3. Audit Trail

Audit trail merupakan kumpulan dokumen, catatan, dan bukti yang menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh peneliti selama penelitian. Peneliti menyimpan semua dokumen terkait penelitian, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, foto dokumentasi, serta file analisis di NVivo, sebagai bukti dari proses penelitian. Dokumentasi ini memungkinkan pihak lain untuk menelusuri kembali setiap tahap penelitian bila diperlukan.